

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Di setiap perusahaan tersebut mempunyai rencana keuangan yang berbeda-beda. Di setiap perusahaan diharuskan memiliki laporan-laporan yang berkaitan tentang perkembangan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan, Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi-informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki suatu perusahaan pada pihak ketiga yaitu investor dan kreditor serta pihak manajemen untuk evaluasi kinerja guna pengambilan kebijakan manajemen yang akan datang. Sekarang laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar dalam badan pengawasan pasar modal. Laporan tahunan perusahaan yang *go*

public di bursa efek merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan stockholder. Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk pertanggungjawaban dan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pemakai informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan ketentuan keputusan BAPEPAM no.36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Menurut PSAK (2009 : 12, 07). dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Jadi tujuan laporan keuangan, umumnya menyajikan informasi mengenai transaksi dan sumber-sumber dari perusahaan yang relevan. Misalnya data-data yang konkrit, juga kondisi

perusahaan yang sebenarnya. Guna bahan pengambilan keputusan ekonomis oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Meskipun banyak konsep tujuan laporan keuangan yang lainnya, namun pada prinsipnya memberikan gambaran yang sama. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal inilah yang menimbulkan adanya keterlambatan penerbitan hasil audit atau yang disebut *audit delay*.

Pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda berdampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi perusahaan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya semakin tidak sesuai dengan standar semakin pendek pula waktu yang diperlukan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar

publikasi laporan keuangan tepat waktu antara lain, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, laba atau rugi yang dialami perusahaan, dan jenis opini auditor dari hasil audit periode sebelumnya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Generally Accepted Auditing Standards (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Investor dapat mengambil keputusan secara tepat karena mampu mendapatkan gambaran umum tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan hanya salah satu dari sekian banyak informasi di pasar saham yang sering dipertimbangkan oleh investor.

Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Informasi yang

dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke public sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit pada suatu perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan dengan indicator total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek keterlambatan audit dan sebaliknya. Dalam perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar diberikan insentif untuk mengurangi keterlambatan audit karena perusahaan tersebut dimonitor dengan ketat oleh pihak investor, pengawas pemodalan, dan pemerintah.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Machfoedz (1994:56) Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu : Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah, Perusahaan Kecil. Hasil penelitian Rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang

berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat *Boynton dan Kell (1996:152) dalam Wiwik Utami (2006:5)* yang berpendapat bahwa, “*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar”. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Ukuran kantor akuntan public yang mengaudit juga mempengaruhi *audit delay*. Kantor akuntan public adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Atiek (2006), yang menggunakan data pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI, menemukan bahwa karakteristik komite audit memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana semakin besar variabel keanggotaan komite audit, independen anggota komite audit, ketua komite audit dan keberadaan *financial expert* maka semakin tepat waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Periode pengamatan yakni pada tahun 2004 dan mengambil sampel sebanyak 140 perusahaan.

Umami dan Rashidah (2010) yang menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketelambatan penyampaian laporan keuangan. Dimana waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel *dependen* dan *independence*, *diligence* dan *expertise* komite audit sebagai variabel independen, serta menggunakan *size* atau ukuran perusahaan, *audit type* dan *profitability* sebagai variabel kontrol yang diduga memiliki pengaruh terhadap ketelambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan sampel 288 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *independency* dan *expertise* komite audit terhadap ketelambatan penyampaian laporan keuangan. Sementara *diligence* komite audit yang diukur dari jumlah rapat anggota, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketelambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006), beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan item-item luar biasa dan kontinjensi dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa *variable* ukuran perusahaan dan umur perusahaan sangat berpengaruh dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan item-item luar biasa dan kontinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Menurut Titik dan Mariana(2005) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan yaitu ukuran

perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi internal auditor, dan ukuran kantor akuntan public. *Variable asset* signifikan mempengaruhi *audit delay* dan *timelines* sedangkan profitabilitas keberadaan divisi internal auditor dan ukuran kantor akuntan public tidak signifikan mempengaruhi *audit delay* dan *timelines*.

Modugu (2012), melakukan penelitian *Determinants Of Audit Delay In Negeria Companies: Empirical Evidence* selama periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan multinasionalitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan fee audit mempengaruhi audit delay, sedangkan *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran kantor akuntan public, dan jenis-jenis industri tidak mempengaruhi audit delay.

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Kartika (2009), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998), tingkat profitabilitas yang diukur dari laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Utami (2006), dan Petronila (2007), *opini audit* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*.

Sedangkan menurut hasil Meiden (2007), dan Kartika (2009), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Abidin (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau *audit report lag*.

Berikutnya faktor reputasi KAP menurut hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Hossain dan Taylor (1998), Utami (2006), dan Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Trianto (2006) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (studi empiris pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia) tahun 2004 dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah tahun penelitian yaitu menjadi tahun 2011-2013 dan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor

Akuntan Public, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Kecendrungan Terjadinya Keterlambatan Audit” (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?
3. Apakah ukuran Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit?

1.3. Batasan masalah

Seperti yang kita ketahui begitu luasnya permasalahan yang ada dalam keterlambatan audit, maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasaran. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Audit Delay*, faktor-faktor tersebut antara lain: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini

Auditor, dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap keterlambatan audit.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Opini Auditor pada keterlambatan audit.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas pada keterlambatan audit.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan audit diterbitkan ke public.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

Universitas Tanjungpura